

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era ekonomi digital saat ini banyak inovasi sehingga muncul dan mengembangkan teknologi keuangan dalam berbagai platform digital yang mengubah cara orang bertransaksi dan berinteraksi. Perkembangan teknologi keuangan (*fintech*) mencakup berbagai inovasi di sektor keuangan yang memanfaatkan teknologi guna menyediakan layanan keuangan yang lebih mudah digunakan dan efektif. Munculnya metode pembayaran digital atau *digital payment* adalah salah satu kemajuan besar dalam ekonomi digital. Penggunaan pembayaran digital, seperti *e-wallet*, *e-money* dan *mobile banking* sudah tidak lagi melibatkan uang fisik saat bertransaksi, sehingga hal ini juga meminimalisir risiko kehilangan uang dan korban pencurian uang berkurang.

Penggunaan *digital payment* mendukung perkembangan ekonomi digital dengan meningkatkan volume transaksi tanpa melibatkan uang fisik dan tentunya memfasilitasi pembayaran platform digital. Dengan adanya *digital payment* masyarakat juga dapat dengan mudah mengakses riwayat pengeluaran mereka dengan mudah melalui laporan keuangan pada aplikasi maupun laporan elektronik lainnya sehingga mereka dapat manajemen keuangan dengan baik terkait keuangan setiap periodenya. Meskipun *e-money* memberikan banyak manfaat perlu untuk tetap bijaksana dalam menjaga kestabilan keuangan individu dan mengurangi konsumsi berlebih. Saat ini *digital payment* telah mempermudah transaksi masyarakat meskipun jarak

jauh. Namun, dengan kesadaran dan pemahaman yang bijaksana tentang penggunaannya sangat penting untuk diperhatikan dengan optimal agar menghindari risiko negatif yang timbul dengan adanya *digital payment*.

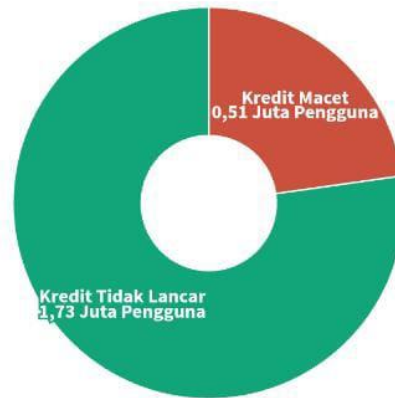
Penggunaan pembayaran digital di Indonesia meningkat dengan cepat. Pada Januari 2024 Laporan Bank Indonesia menunjukkan nilai transaksi *digital banking* tercatat meningkat sebesar 17,19 %(yoy), untuk nilai transaksi *electronic money* meningkat sebesar 32,28% (yoy), dan nominal transaksi QRIS tercatat meningkat sebesar 149,46%(yoy). Dengan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *digital payment* meningkat. Dan peningkatan penggunaan pembayaran digital disebabkan oleh upaya pemerintah dan perusahaan *fintech* yang aktif menyebarkan informasi tentang manfaat dan kemudahan yang ditawarkan oleh metode pembayaran ini (Ramadhani, 2022). *Digital payment* menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi yang nantinya mempermudah setiap individunya untuk berbelanja.

Kemudahan dalam bertransaksi yang timbul karena adanya *digital payment* ini nantinya yang dapat mendorong peningkatan konsumsi. Peningkatan perilaku konsumsi berlebih muncul akibat kemudahan oleh *digital payment*. Metode *digital payment* tidak hanya membuat pembelian menjadi lebih mudah diakses namun juga mendorong belanja *impulsive* (Bhoopathy & Kanagaraj, 2023). Menurut OJK, *Impulsive buying* memiliki dampak negatif seperti berkurangnya tabungan di rekening, bahkan bisa menimbulkan utang konsumtif apabila kita tidak mampu membayar tunai. Akibatnya, penelitian menunjukkan

bahwa penggunaan pembayaran digital dapat menyebabkan perilaku konsumtif yang lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan uang tunai.

Dalam platform *digital payment* sering menyediakan promo, diskon, serta *cashback* masyarakat bisa tergoda untuk mengkonsumsi suatu produk maupun jasa dan bahkan akan melakukan konsumsi yang berlebih dengan adanya kemudahan dan iming-iming yang diberikan meskipun dalam kondisi keuangannya tidak sehat dan sedang tidak membutuhkan barang esensial dengan memanfaatkan *paylater*. Pada studi (Sari & Setiowati, 2024), menyatakan dikarenakan kemudahan dalam bertransaksi, konsumsi seseorang akan meningkat. Kemudahan dalam bertransaksi memunculkan minat seseorang dalam menggunakan pinjaman *online* maupun sistem *Buy Now Pay Later*. *Digital payment* yang terintegrasi dengan pinjol dapat mendorong perilaku konsumtif jika penggunaannya tidak terkendali. Dengan perilaku konsumsi yang berlebih pada seseorang tentunya akan membuat masalah keuangan yang serius. Bahkan OJK mengungkapkan pada bulan April 2024 banyak pinjol bermasalah karena kurangnya pengelolaan yang baik terkait keuangan pada setiap individunya, berikut datanya:

Jumlah Entitas Pengguna Pinjol Bermasalah
(April 2024)



Gambar 1. 1 Jumlah Entitas Pengguna Pinjol Bermasalah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Adanya pinjaman *online* yang bermasalah tentunya pengelolaan keuangan dari individu kurang efektif. Kredit macet mencerminkan dampak dari perilaku konsumtif serta kurangnya literasi keuangan ketika dalam penggunaan *digital payment*. Menurut OJK pada laporan triwulan III 2023, selama ini individu lebih memanfaatkan fasilitas *finansial digital* untuk keperluan konsumtif, antara lain dengan berutang. Dimana dalam penggunaan *digital payment* seseorang dapat dengan mudah mencairkan dana atau memperoleh barang dengan cepat. Oleh karena itu, dalam mengendalikan perilaku konsumtif seseorang diperlukan literasi keuangan yang mencukupi.

Literasi yang mencakup pengetahuan, kemampuan, dan perspektif tentang pengelolaan keuangan pribadi, menjadi faktor penting dalam mencegah konsumtif yang berlebihan. Literasi keuangan yang optimal membantu orang membuat pilihan manajemen keuangan yang lebih cerdas, termasuk menggunakan teknologi keuangan seperti pembayaran digital. Sebaliknya,

minimnya literasi keuangan bisa menjerumuskan keuangan menjadi tidak sehat dalam jika dalam penggunaan teknologi keuangan. Menurut penelitian dari (Nuratika et al., 2022), literasi keuangan signifikan memengaruhi secara negatif untuk perilaku konsumtif. Jika seseorang kurang memahami manajemen keuangan nantinya rentan terhadap kebiasaan konsumtif, lebih tepatnya ketika mereka memiliki akses mudah ke alat pembayaran digital. Namun studi (Fadhilah, 2023) menyatakan ada pengaruh positif tidak signifikan dari literasi keuangan untuk perilaku konsumtif. Oleh karenanya, perlu untuk dikaji ulang mengenai apakah literasi keuangan berpengaruh negatif ataupun positif untuk perilaku konsumsi berlebih individu.

Perilaku konsumsi tidak rasional atau konsumtif dapat dipengaruhi oleh perkembangan digitalisasi yang dimana di era digital semua serba mudah. Pola konsumsi individu saat ini bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan primer, namun berkembang memenuhi kebutuhan sekunder, tersier bahkan menjadi kebiasaan untuk melakukan *impulsive buying*. (Rumbik et al., 2024) mengungkapkan bahwa ketika menggunakan *digital payment* dapat meningkatkan pengeluaran untuk memenuhi keinginan daripada kebutuhan serta akan cenderung lebih konsumtif. Pentingnya literasi keuangan dalam hal ini untuk mengontrol dengan bijak dan terencana terkait keuangannya. Seseorang akan lebih mampu mengontrol pengeluaran dan menghindari konsumsi berlebih jika memiliki pengetahuan keuangan yang baik (Firmansyah, 2024).

Salah satu faktor memiliki kemampuan untuk mengatur hubungan antara literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan penggunaan pembayaran digital ialah gender. Dalam penggunaan *digital payment* gender perempuan lebih cenderung melakukan pengeluaran berlebihan daripada gender laki-laki (Hasbi, 2024). Namun, studi (Yahya et al., 2023) menyatakan bahwa laki-laki dalam penggunaan digital lebih konsumtif daripada perempuan. Diantara kedua kelompok yaitu gender memiliki literasi keuangan yang berbeda untuk meminimalisir perilaku konsumtif (Hidayat, 2021). Namun, studi (Mubarakah & Rita, 2020) tidak ada perbedaan terkait literasi keuangan pada setiap gender terhadap perilaku konsumtifnya.

Perspektif gender memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas dalam penggunaan *digital payment* dan pengoptimalan dalam literasi keuangan dalam mengurangi perilaku konsumtif pada gender laki-laki maupun perempuan. Yang dimana apakah pada gender laki-laki sebelumnya ketika tidak menggunakan *digital payment* tidak berperilaku konsumtif karena adanya peran literasi keuangan juga didalamnya ataupun sebaliknya yang terjadi pada gender perempuan. Studi yang dilakukan oleh (Pamungkas & Firmialy, 2023), ada perilaku berbelanja berbeda antar gender, dan karena perempuan lebih banyak berbelanja dibandingkan laki-laki. Oleh karena itu, penting untuk melakukan uji perbedaan pengaruh antara kedua kelompok laki-laki maupun perempuan. Dibandingkan dengan perempuan, laki-laki memaksimalkan memperhatikan menabung dan berkonsumsi sesuai kebutuhan, dan mereka lebih memahami pengambilan keputusan. Sebaliknya, perempuan

lebih mengutamakan kepentingan pribadi mereka daripada kepentingan jangka panjang (Dalkilic & Kirkbesoglu, 2015).

Madura adalah subjek penelitian ini karena ciri-ciri budaya dan sosial Madura memengaruhi cara masyarakatnya menggunakan teknologi dan mengelola keuangan. Madura khususnya Pamekasan sebuah wilayah dengan tradisi yang kuat, cenderung konservatif dalam hal keuangan dan teknologi, tetapi perlahan-lahan mulai menerima kemajuan teknologi digital. Bahkan dilansir dari Suara Praksi (2023), menyatakan bahwa Kabupaten Pamekasan menjadi kabupaten paling maju di Pulau Madura. Dengan transformasi ini, sangat menarik untuk mengetahui bagaimana masyarakat Pamekasan menyesuaikan diri dengan perubahan ini berdampak pada pola konsumsinya. Namun, data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa literasi keuangan di Madura masih rendah, dengan tingkat pemahaman keuangan hanya mencapai 35% dari populasi dewasa, jauh di bawah rata-rata nasional yang mencapai 49%. Hal ini menjadikan Pamekasan sebagai studi kasus yang menarik untuk memahami penerapan literasi keuangan dalam penggunaan pembayaran digital dan dampaknya pada perilaku konsumtif. Selain itu, karena peran gender yang sangat kental dalam budaya Madura. Pengujian ini bisa memberikan wawasan baru terkait literasi keuangan memengaruhi perilaku konsumtif dengan melakukan uji perbedaan pengaruh antara dua kelompok gender. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul **“Pengaruh *Digital Payment* dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Pamekasan Dalam Perspektif Gender”**.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah yang dijabarkan, maka rumusan masalah dalam pengamatan kali ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan *digital payment* terhadap perilaku konsumtif masyarakat Pamekasan.
2. Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif masyarakat Pamekasan.
3. Apakah ada pengaruh penggunaan *digital payment* terhadap perilaku konsumtif masyarakat Pamekasan pada gender laki-laki.
4. Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif masyarakat Pamekasan pada gender laki-laki.
5. Apakah ada pengaruh penggunaan *digital payment* terhadap perilaku konsumtif masyarakat Pamekasan pada gender perempuan.
6. Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif masyarakat Pamekasan pada gender perempuan.

C. Batasan Masalah

Studi ini membatasi masalah yang diteliti di antaranya sebagai berikut, sehingga penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan:

1. Sampel yang di analisis adalah masyarakat Pamekasan yang menggunakan *digital payment*.
2. Variabel penelitian:
 - a. Variabel independen : *Digital Payment* dan Literasi Keuangan
 - b. Variabel dependen : Perilaku Konsumtif

3. Dalam penelitian ini, karakteristik demografi responden sebagai berikut:
 - a. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
 - b. Usia terdiri dari > 17 tahun, yaitu 17 – 25 tahun dan 26 -35 tahun
 - c. Pekerjaan terdiri dari Pelajar/Mahasiswa, Pedagang/Wiraswasta, PNS, Karyawan dan Lainnya

D. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti setelah penguraian latar belakang dan masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penggunaan *digital payment* memengaruhi terhadap perilaku konsumtif masyarakat Pamekasan.
2. Mengetahui literasi keuangan memengaruhi terhadap perilaku konsumtif masyarakat Pamekasan.
3. Menentukan bagaimana penggunaan *digital payment* berdampak pada perilaku konsumtif pada gender laki-laki.
4. Menentukan bagaimana literasi keuangan berdampak pada perilaku konsumtif untuk gender laki-laki.
5. Menentukan bagaimana *digital payment* berdampak perilaku konsumtif untuk gender perempuan.
6. Menentukan bagaimana literasi keuangan berdampak pada perilaku konsumtif untuk gender perempuan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian dan adanya latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan yang ditetapkan peneliti yang dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Beberapa manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kontribusi pada Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan keuangan dan ekonomi. Hasil penelitian bisa membuka wawasan baru dan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi keuangan digital yaitu *digital payment* dan literasi keuangan memengaruhi perilaku konsumtif, khususnya dengan mempertimbangkan perbedaan gender. Studi ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan teori perilaku keuangan berbasis teknologi di era digital.

b. Memberikan Bukti Empiris

Penelitian ini akan memberikan bukti empiris dalam konteks budaya dan sosial masyarakat Indonesia, khususnya di wilayah seperti Madura. Hasilnya dapat memperkaya literature mengenai perilaku keuangan di Negara berkembang dengan mengintegrasikan unsur teknologi dan budaya lokal.

c. Implikasi Bagi Praktisi dan Pelaku Pasar Modal

Temuan dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bermanfaat kepada praktisi dan pelaku pasar modal dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi mengenai faktor-faktor tentang penggunaan *digital payment* yang tidak hanya memudahkan transaksi tetapi juga mendorong pengelolaan keuangan yang sehat sehingga dapat berfikir untuk pengambilan keputusan yang bijak mengenai investasi.

d. Pengembangan Literasi Keuangan

Penelitian yang menyelidiki dampak *digital payment* dan literasi keuangan pada perilaku konsumsi berlebih dapat meningkatkan kesadaran individu tentang pentingnya literasi keuangan terhadap keputusan keuangan.

e. Referensi untuk Penelitian Mendatang

Hasil penelitian bisa dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya yang ingin menggali lebih dalam topik terkait.

f. Kontribusi bagi Pembahasan dan Kepustakaan

Temuan dari penelitian dijadikan bahan diskusi pembahasan literatur keuangan dan ekonomi. Disisi lain, penelitian ini bisa menambah kepustakaan tentang topik yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan pengamatan ini, peneliti bisa menambah pemahaman peneliti terkait literasi keuangan dan pembayaran digital berdampak pada perilaku konsumsi tidak rasional masyarakat berdasarkan gender.

b. Bagi Peneliti Berikutnya

Studi ini diharapkan berfungsi sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sama, terutama penelitian sekunder tentang bagaimana literasi keuangan dan pembayaran digital memengaruhi perilaku konsumtif masyarakat berdasarkan gender.